

DAMPAK PELAKSANAAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DI UNIVERSITAS TRILOGI (STUDI KASUS: PRODI MANAJEMEN)

Fanny Suzuda Pohan

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi
Email: fannysuzudapohan@trilogi.ac.id

Zainul Kisman

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Trilogi
Email: zainulkisman@trilogi.ac.id

Abstract

This study aims to see the impact of the implementation of Merdeka Learning Merdeka Campus at Trilogy University, especially Management Study Program. This study uses primary data and secondary data. The population in this study were students of the Trilogy University Management Study Program as many as 685 students. The sample used was 312 students. The analytical method used is descriptive method. Based on the survey given, 78.53% of students believe that MBKM activities have an impact on their additional competencies, 73.08% of students believe that MBKM activities are extended in terms of solving problems and 73.4% of students think that MBKM activities for higher education are in accordance with the needs of future graduates. future.

Keywords: *MBKM; Descriptive Method; Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat dampak pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Trilogi khususnya Prodi Manajemen. Penelitian ini menggunakan data primer maupun data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Trilogi sebanyak 685 mahasiswa. Sampel yang digunakan sebanyak 312 mahasiswa. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil survey yang diberikan 78,53% Mahasiswa yakin kegiatan MBKM memberikan dampak terhadap kompetensi tambahan mereka, 73,08% mahasiswa yakin kegiatan MBKM memperluas perspektif dalam menyelesaikan masalah dan 73,4% mahasiswa berpendapat kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang.

Kata Kunci: *MBKM; metode deskriptif; manajemen*

Dasar Pemikiran

Pada awal tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keselarasan antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri serta masa depan yang semakin cepat mengalami perubahan.

Sebagai sebuah perguruan tinggi yang mempunyai komitmen tinggi dalam pengembangan kualitas pendidikan, maka Universitas Trilogi menyambut baik kebijakan MBKM dan telah mengimplementasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT). Pada semester gasal 2020 mahasiswa Universitas Trilogi yang diterima dalam kegiatan pembelajaran MBKM Dikti sebanyak 27 mahasiswa terdiri dari 2 pertukaran mahasiswa (1 internasional dan 1 nasional), 13 mahasiswa magang, dan 12 mahasiswa studi independen. Dari Prodi Manajemen sendiri diterima 3 mahasiswa untuk kegiatan magang dan 1 mahasiswa untuk kegiatan studi Independen.

Sebelum memasuki semester ke 2 dari kegiatan pembelajaran MBKM ini dirasakan perlu dilakukan analisis dampak pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Trilogi khususnya pada Prodi Manajemen. Dari latar belakang ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dampak pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Trilogi pada Prodi Manajemen.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 di Prodi Manajemen Universitas Trilogi, Jakarta. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersumber dari hasil survey dan wawancara. Metode pengumpulan data berdasarkan sumber data sumber data primer yakni responden mahasiswa langsung mengisi kuesioner yang dikirim ke masing-masing mahasiswa Prodi Manajemen. Pengumpulan data ini untuk mendapatkan data variabel tanggapan mahasiswa tentang kegiatan MBKM. Sehingga dapat ditetapkan kegiatan intervensi terhadap kegiatan MBKM ini; sumber data skunder yakni melalui LPPM, Prodi Manajemen dan studi pustaka dari hasil-hasil penelitian

terdahulu maupun tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan tujuan survei ini. Sumber-sumber ini untuk melengkapi dan mengkonfirmasi data primer; dan populasinya adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Trilogi yang terdaftar aktif sebanyak 685 mahasiswa. Dan yang mengembalikan kuesioner sebanyak 312 mahasiswa. Kegiatan dalam analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel masalah. Membuat **tabulasi data** berdasarkan variabel. Kemudian melakukan perhitungan dan analisa secara deskriptif. Menggunakan hasil kuesioner serta hasil-hasil penelitian terdahulu disusun rekomendasi untuk memecahkan masalah dan mengantisipasi masalah.

Pembahasan

Pada bagian ini akan menjelaskan deskripsi data yang berhasil dikumpulkan dari responden. Berdasarkan data ini akan dilihat profil data penelitian dan hubungan antar variabel dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Trilogi sebanyak 312 mahasiswa yang mengembalikan kuesioner dari keseluruhan jumlah mahasiswa prodi manajemen sebanyak 685 mahasiswa.

Pengetahuan Mahasiswa Prodi Manajemen tentang MBKM

Tabel 1.

Persentase jumlah mahasiswa mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Keterangan	%
Belum mengetahui sama sekali.	15.45
Mengetahui sedikit	5.69
Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya	28.18
Mengetahui kebijakan secara keseluruhan	50.68

Berdasarkan Tabel 1 diatas, meskipun banyak mahasiswa prodi Manajemen yang telah mengetahui baik sebagian maupun keseluruhan yakni 78,86% tentang kebijakan MBKM. Namun masih ada 15,45% mahasiswa yang belum mengetahui sama sekali tentang kebijakan MBKM dan 5,69% yang hanya mengetahui sedikit. Kedepan perlu usaha-usaha oleh Prodi maupun semua pihak agar persentase dapat terus diminimalkan.

Menurut responden untuk meningkatkan pemahaman kebijakan MBKM maka media informasi yang bisa digunakan secara peringkat adalah:

1. Kanal daring Kemendikbud.
2. Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.
3. Kanal komunikasi komunitas (alumni atau dosen)

Sedangkan tingginya pemahaman mahasiswa tentang kebijakan MBKM saat ini karena program studi ini telah mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2.
Program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan MBKM

Keterangan	%
Sesuai (Misalnya : Praktek Magang Kerja; Pertukaran Pelajar;Kegiatan Wira Usaha)	68.27
Tidak Sesuai	31.73

Dari data jawaban responden terlihat pada Tabel 3 dibawah ini, pilihan mahasiswa bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang paling diminati adalah Magang/Praktik Kerja kemudian pertukaran pelajar dan kegiatan Wirausaha..

Tabel 3.
Bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang paling diminati

Keterangan	%
Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	1.60
Kegiatan Wirausaha	12.82
Magang/Praktik Kerja	52.56
Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	9.29
Penelitian/Riset	0.96
Pertukaran Pelajar	15.71
Proyek Kemanusiaan	5.13
Studi/Proyek Independen	1.92

Berdasarkan Tabel 3 diatas maka untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang MBKM dan partisipasinya maka disarankan untuk mempertahankan bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi yang sudah ada dan diminati, seperti telah dijelaskan di atas.

Dampak-Dampak Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Berdasarkan Tabel 1, 2 dan 3 diatas, meskipun ada kekurangan-kekurangan. Sebenarnya mahasiswa mendukung dilaksanakan kegiatan MBKM. Tabel 4 dibawah ini adalah dampak-dampak positif menurut perspektif mahasiswa yang mendorong pentingnya dilaksanakan kegiatan MBKM.

Tabel 4. Dampak-dampak pelaksanaan kegiatan MBKM

Keterangan	%
Mahasiswa yakin kegiatan MBKM memberikan kompetensi tambahan	78,53
Mahasiswa yakin kegiatan MBKM memperluas prespektif dalam menyelesaikan masalah.	73,8
Mahasiswa berpendapat kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang	73,40
Ketertarikan mahasiswa terhadap program MBKM	65,38
Mahasiswa yakin kegiatan MBKM berimplikasi kuliah tetap tepat waktu	62,18
Mahasiswa sudah menyiapkan diri	51,92
Mahasiswa yakin kegiatan MBKM mampu membekali kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.	59,29
Mahasiswa yakin peningkatan soft-skill setelah mengikuti kegiatan MBKM .	45,51
Mahasiswa menganggap penting MBKM untuk menghadapi pasca kampus.	42,31

Kekhawatiran ketika melakukan kegiatan MBKM

Kegiatan MBKM meskipun memberikan dampak positif namun harus mendapat perhatian dari Prodi Manajemen karena ada perasaan kekhawatiran dari sebagian mahasiswa tentang kegiatan MBKM ini.

Tabel 5. Kekhawatiran Mahasiswa tentang Kegiatan MBKM

Keterangan	%
Mengeluarkan biaya	54,81
Kurangnya informasi	27,56
Kurang ada dukungan dari kampus	8,97

Berdasarkan Tabel 5 diatas, menurut pendapat mahasiswa masalah pelaksanaan kegiatan MBKM dikhawatirkan akan menambah pengeluaran biaya bagi mahasiswa. Hal tersebut dapat dipahami karena kurangnya informasi yang diterima mahasiswa tentang MBKM (tabel 5 dan tabel 1) serta mahasiswa menganggap kurangnya dukungan dari kampus. Untuk mengatasi ini maka perlu sosialisasi yang lebih intensif tentang kegiatan MBKM serta usaha-usaha lain agar pelaksanaan MBKM optimal.

Persiapan Pelaksanaan MBKM Agar Optimal

Tabel 6. Persiapan Pelaksanaan MBKM

Keterangan	%
Mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM	58.33
Mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan	18.59
Proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai	23.08

Seandainya pelaksanaan MBKM ingin dilaksanakan secara serius dengan hasil yang optimal serta memberikan dampak-dampak yang positif maka menurut catatan survey ini perlu dipersiapkan buku panduan MBKM yang lebih komunikatif, prodi proaktif mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri pada saat ini maupun yang akan datang.

Rekomendasi Mahasiswa.

Tabel 7. Rekomendasi Mahasiswa

Keterangan	%
Tidak Tertarik	0.32
Biasa saja	40.06
Sangat Tertarik	59.62

Menurut tabel 7 diatas, hasil survey ini menunjukkan bahwa mahasiswa memberi saran bahwa kegiatan MBKM sebaiknya dilaksanakan karena 59,62% mahasiswa prodi

manajemen sangat tertarik. Hasil ini sejalan dengan dampak-dampak positif (tabel 4) yang akan didapat mahasiswa apabila kegiatan ini jadi dilaksanakan.

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat disimpulkan kegiatan MBKM pada prodi manajemen akan berdampak pada pemberian kompetensi tambahan, memperluas prespektif dalam menyelesaikan masalah, sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang, kuliah tetap dapat tepat waktu dan meningkatkan *soft-skill*. Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan kegiatan MBKM ini sebaiknya dilaksanakan melalui tindakan praktis seperti kegiatan MBKM ini sesuai dengan kebutuhan dunia praktis/bisnis saat ini dan pengembangan teoritis melalui kegiatan MBKM ini sejalan dengan perkembangan teoritis yang semakin multi dimensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. S., & Putra, M. I. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Non-Agama. Working Paper.
- Fatmawati, E. (2020). Dukungan Perpustakaan dalam Implementasi "Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar". *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076-1087.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kendala yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Kusumaningtyas, M. T., & Rusydi, M. K. (2013). Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Prihatini, P. A., & Rachmawati, N. A. (2020). Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan dan Kesempatan Kerja di Bidang Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Berkarir di Bidang Perpajakan. *2nd National Conference on Accounting and Auditing*. Jakarta: Universitas Trilogi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

- Prahani, *et al.* 2020. The Concept of “Kampus Merdeka” in Accordance with Freire’s Critical Pedagogy. *Studies in Philosophy of Science and Education (SiPoSE)*. <https://www.researchgate.net/publication/341089491>.
- Stauffer, B. 2020. What Are 21st Century Skills?. *Applied Educational System*. https://www.aeseducation.com/blog/what-are-21st-century-skills.
- Wright, G.B. 2011. Student-Centered Learning in Higher Education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ938583.pdf>.